

REVITALISASI KAWASAN BERSEJARAH SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI KOTA WATAMPONE KABUPATEN BONE

Wiwied Widyaningsih¹, Sriany Ersina²
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar
E-mail : wiwied262@yahoo.com

Abstract—Watampone merupakan pusat kota kabupaten Bone yang memiliki berbagai warisan budaya, dalam bentuk barang, benda, dan daerah yang memiliki nilai sejarah. Hal ini terjadi karena Kabupaten Bone adalah salah satu kerajaan besar di Nusantara di masa lalu, ditandai dengan patung Arung Palakka yang didirikan pada tahun 1991. Berdasarkan sejarah yang ada, tempat ini menjadi pusat tujuan wisata, bersantai dan bersosialisasi. Namun, kondisi kawasan saat ini sedang mengalami kemunduran, terjadi kerusakan fisik kawasan, perubahan fungsi kawasan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, sehingga tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar, maka dilakukan revitalisasi kawasan bersejarah sebagai warisan budaya di Kota Watampone. Revitalisasi daerah ini menggunakan tema yang wilayah Butta Arung Palakka. Tema ini didasarkan pada sejarah daerah. Pada tema ini ditentukan bentuk di mana semua desain fisik mengacu pada bentuk tersebut. Bentuk yaitu: payung, Tombak, Sokko Racca dan Balla Soba (Sauroja). Bentuk ini memiliki arti khusus bagi Arung Palakka dan daerah. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kawasan yang memiliki citra kawasan.

Kata kunci: Revitalisasi, Kawasan, Arung Palakka

Abstract—Watampone Bone is downtown district which has a variety of cultural heritage, in the form of goods, objects, and areas that have historical value. This happens because the district Bone is one of the great kingdom in the archipelago in the past, characterized by the statue of Whitewater Palakka established in 1991. Based on the existing historical, this place became the center of a tourist destination, relax and socialize. However, the condition of the area is currently experiencing a setback, there is physical damage to the region, the region that does not change the function as intended, so it does not fully meet the needs of the community. To answer the needs of the surrounding community, then the revitalization of the historic district as a cultural heritage in the City Watampone. Revitalization of this area use the theme Arung Palakka Butta region. This theme is based on the history of the area. On this theme determined the form in which all the physical design refers to the form. Forms, namely: umbrellas, Spear, Sokko Racca and Balla Soba (Sauroja). This form has a special meaning for Whitewater Palakka and regions. This is done to create an area that has the image of the region.

Key Word: Revitalization, region, Arung Palakka

¹ lumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Watampone merupakan pusat kota Kabupaten Bone. Kota Watampone memiliki berbagai warisan budaya, yaitu berupa bangunan, benda, dan kawasan yang memiliki nilai sejarah. Hal ini muncul karena Kabupaten Bone merupakan salah satu kerajaan besar di Nusantara pada masa lalu, ditandai dengan adanya patung Aru Palakka yang didirikan pada tahun 1991 yang terletak di Taman Bunga. Aru Palakka adalah raja Bone ke-15 lahir pada tanggal 15 september 1634, beliau merupakan Raja pemersatu rakyat Bugis dan wilayah Sulawesi, gagah berani dan mempunyai sifat terpuji.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan peradaban budaya modern tampaknya tidak hanya mengancam keberadaan eksistensi warisan budaya daerah ini sebagai kekayaan bangsa, melainkan juga mengancam eksistensi nilai kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat beberapa bangunan yang beralih fungsi dan berubah bentuk bangunan. Salah satu diantaranya yaitu: kantor Telkom yang berada di jalan Wr. Monginsidi, Watampone, Kabupaten Bone, sebelah timur Taman Bunga. Dulunya bangunan ini merupakan peninggalan belanda dengan bentuk bangunan yang bergaya Arsitektur Kolonial, kini berubah bentuk menjadi bangunan yang bergaya arsitektur modern.

Kabupaten Bone memiliki kawasan bersejarah sebagai warisan budaya yang masih bertahan hingga saat ini. Kawasan bersejarah terletak di kota Watampone, kawasan tersebut terdiri dari: Tana Bangkala'E, Taman Bunga, dan Lapangan Merdeka. Kawasan tersebut difungsikan sebagai area ruang terbuka, akan tetapi kawasan ini mengalami kemunduran karena kondisi kawasan yang kurang terawat dan tidak memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang tersebut. Selaian itu, dikawasan bersejarah juga terdapat pusat pertokoan sejak tahun 1950 hingga saat ini. Kawasan pertokoan ini berfungsi sebagai wadah untuk menunjang kegiatan ekonomi dikawasan bersejarah, sehingga kawasan tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dibidang perdagangan dan pariwisata. Akan tetapi, kondisi pertokoan saat ini kurang terawat dan kurang menarik. Pusat pertokoan ini tidak memiliki ciri khas kawasan yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Hal ini terlihat dari kondisi fasade bangunan yang tidak sesuai dengan kondisi sekitar kawasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperlukan "Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Warisan Budaya di Kota Watampone Kabupaten Bone" Merevitalisasi lahan kota dengan tujuan untuk menghidupkan kembali vitalitas kota yang pada awal mulanya pernah ada, namun telah memudar dan mempertahankan kawasan warisan budaya memberikan dampak positif terhadap kota tersebut, terkhusus masyarakatnya.

BATASAN MASALAH

1. Pembahasan ditekankan pada perancangan Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Warisan Budaya di Kota Watampone Kabupaten Bone.
2. Penulisan ditinjau berdasarkan pada disiplin Ilmu Arsitektur serta disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dan dapat menunjang pembahasan.
3. Pembahasan diarahkan pada pembahasan teori rancang kota yang berupa tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, ruang terbuka, aktivitas pendukung, serta konservasi.

LINGKUP PEMBAHASAN

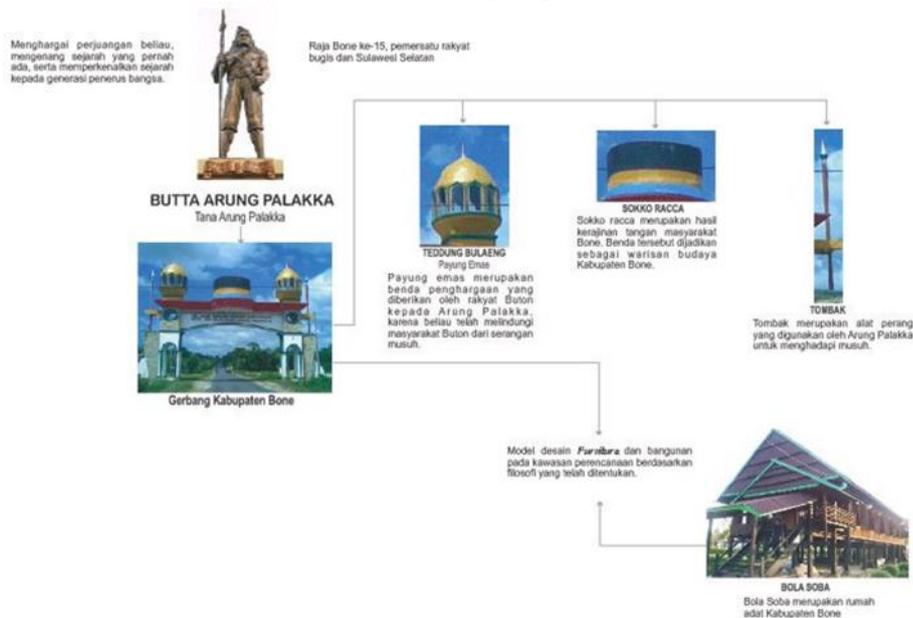
Pada lingkup pembahasan dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur sedangkan ilmu lainnya yang dianggap mendasari menentukan faktor perancangan akan diikut sertakan. Lingkup ini memenuhi objek pembahasan yang berlokasi di Kawasan Bersejarah Watampone, Kabupaten Bone terdiri dari Tana Bangkala'E, Taman Bunga, Lapangan Merdeka, dan Kawasan Perkotaan yang disesuaikan dengan waktu dan kondisi yang ada di Watampone, Kabupaten Bone, serta dibatasi pada masalah-masalah utama dalam disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal diluar disiplin arsitektur hanya sebagai penunjang.

METODE PEMBAHASAN

Pada garis besarnya metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis sintesa, yakni menguraikan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian menganalisa dan mempertimbangkan berbagai aspek, menyimpulkan hasil pembahasan kemudian ditransformasikan kedalam konsep perancangan. Pengambilan data-data yang diperoleh dari hasil survey lapangan, studi literatur serta wawancara bebas dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan.

KONSEP REVITALISASI

Konsep revitalisasi menggunakan tema pada kawasan, yaitu Butta Arung Palakka. Ada 4 (empat) bentuk yang berkaitan dengan Kabupaten Bone dan Arung Palakka. Desain revitalisasi kawasan yang mencakup bentuk fisik dan non-fisik menggunakan bentuk yang berkaitan dengan tema, bentuk tersebut yaitu: Tombak, Payung, Sokko Rancca, dan Bola Soba (Sauroja).



Gambar.1. Skema Tema Kawasan
Sumber: Olah Data, 2015

HASIL PERANCANGAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Kota Watampone, Kecamatan Tanete Riantang, Kabupaten Bone. Tapak Perencanaan berada di tengah Watampone, dengan batasan yaitu: Sebelah Utara Jl. M.H Thamrin (Pasar Lama, Kantor Pos, dan Museum Lapawawoi), sebelah Selatan Jl. Orde Baru (Kantor Dempom), sebelah Timur Jl. Wr. Monginsidi (Kantor KPU, Kantor Telkom, dan Kantor Dinas Tata Ruang & Pemukiman), sebelah Barat Jl. Petta Ponggawae (Rumah Jabatan Bupati Bone, Rumah Jabatan Denpom 141 TDP, dan Rumah Jabatan BRI). Luas lahan keseluruhan 20846 meter persegi atau 2,0846 hektar.



Gambar.2: Lokasi Perancangan
Sumber: Olah Data, 2015

Kondisi Sekitar Kawasan Bersejarah di Kota Watampone sebagai berikut:



Gambar.3: Kondisi Eksisting Kawasan
Sumber: Olah Data Lapangan, 2015

B. Konsep Tapak

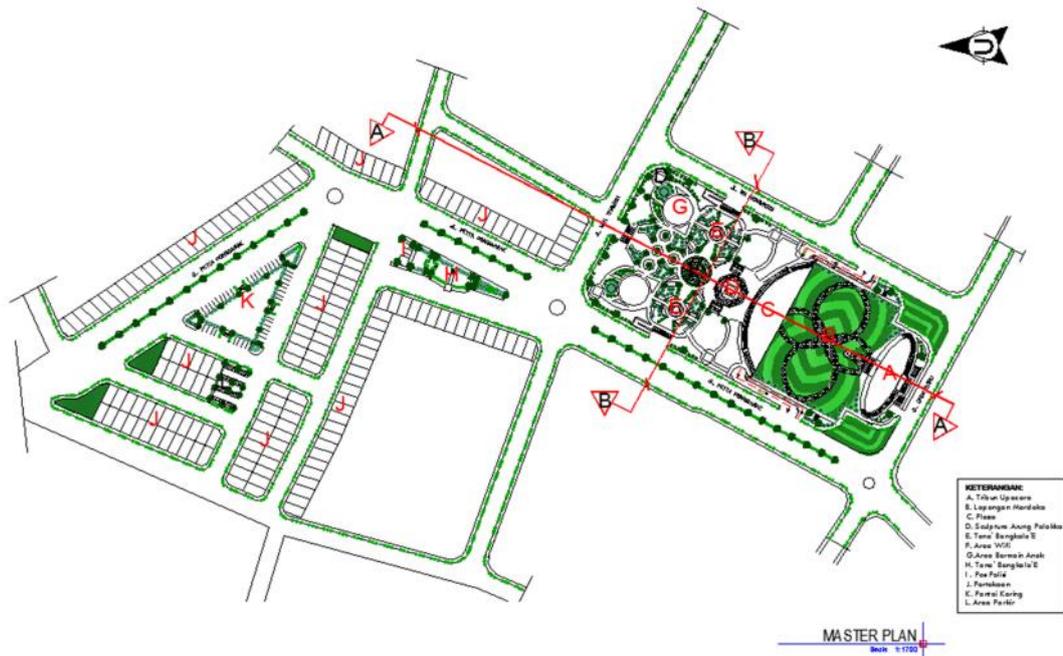
1. Tata Guna Lahan (Land Use)



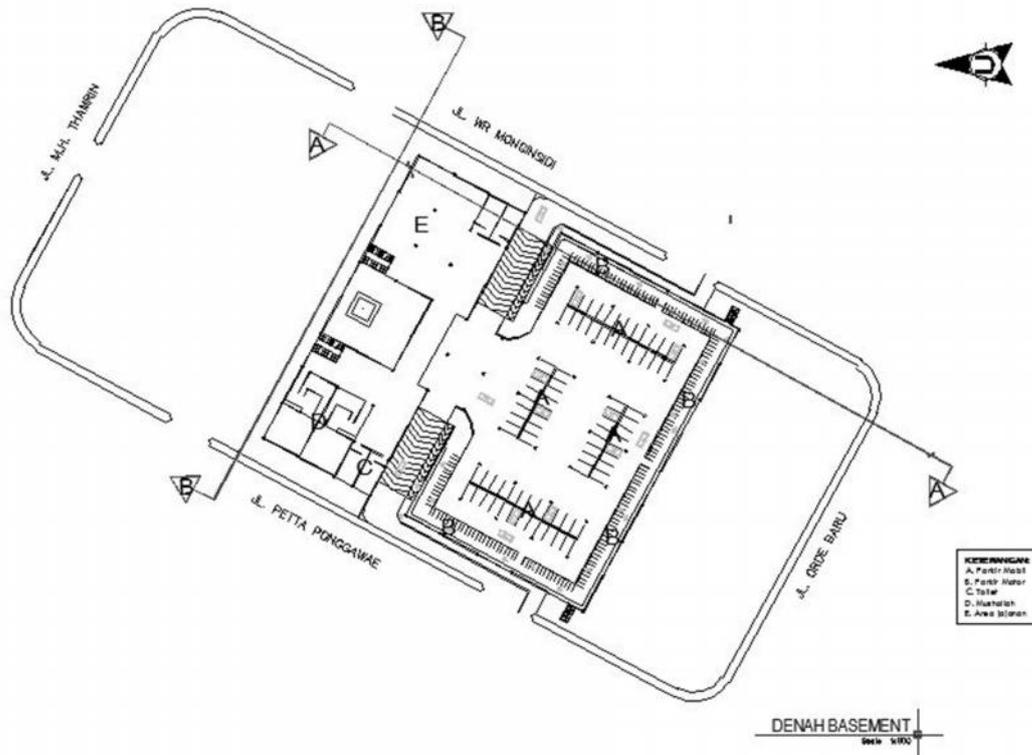
Gambar.4. Konsep Tata Guna Lahan
 Sumber: Olah desain,2015

Tata guna lahan berdasarkan kebutuhan pengguna ruang kota, ada beberapa area yang mengalami perubahan fungsi dan tata letak, serta mengalami penambahan area parkir dan servis yang dipusatkan pada area basement. Posisi basement terletak tepat di bawah lapangan merdeka.

2. Master Plan

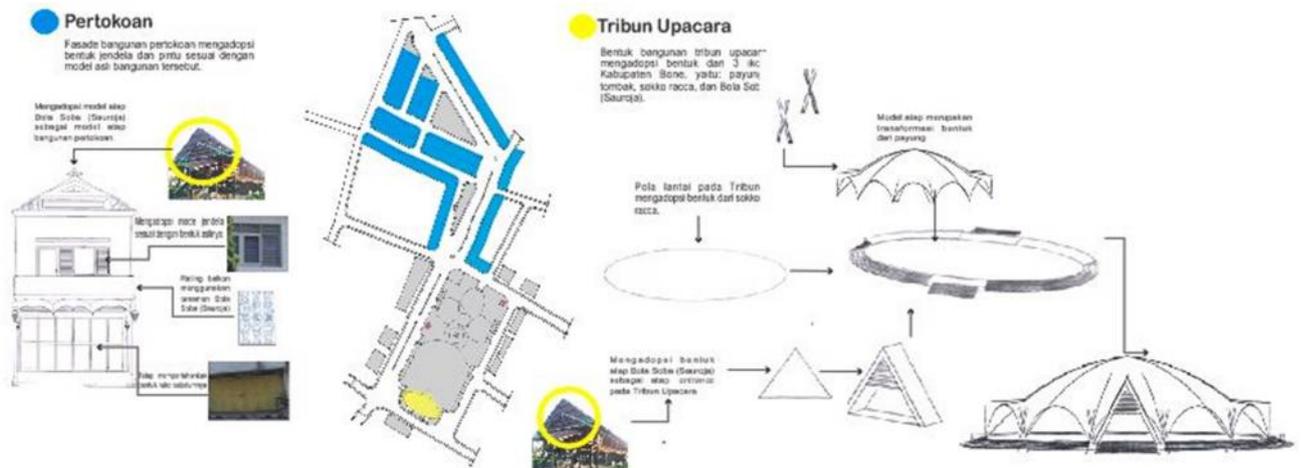


Gambar.5: Master Plan
 Sumber: Olah desain,2015



Gambar.6. Denah Basement
Sumber: Olah desain,2015

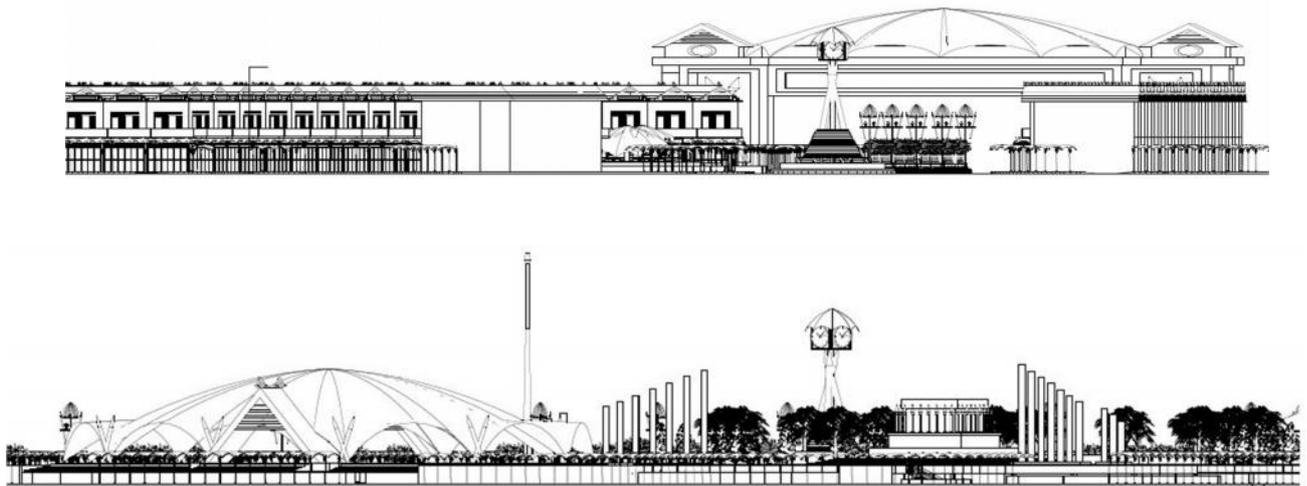
3. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)



Gambar.7: Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Olah desain,2015

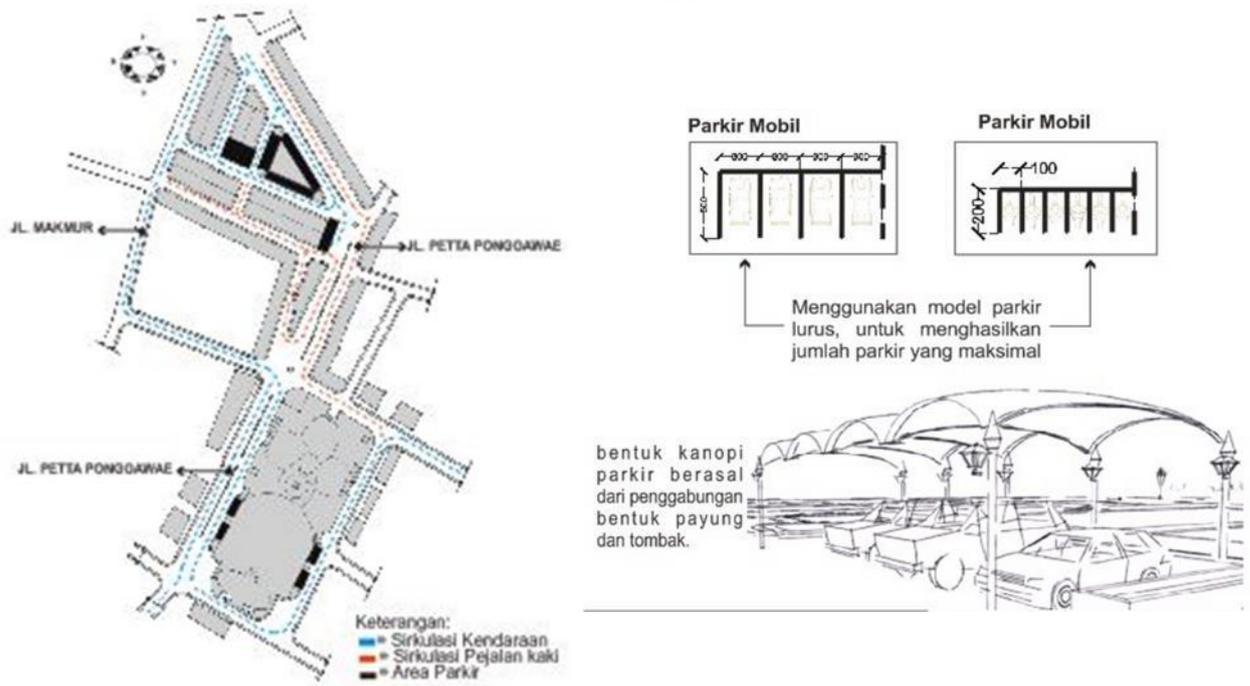
Bentuk bangunan berasal dari bentuk tema kawasan yang terdiri dari gabungan bentuk tombak, payung, sokko racca, dan Bola Soba (Sauroja). Khusus bangunan pada area pertokoan tetap mengadopsi bentuk asli jendela dan pintu pertokoan, tetap mengadopsi bentuk atap Bola Soba sebagai ciri khas dari Kabupaten Bone.

4. Skyline



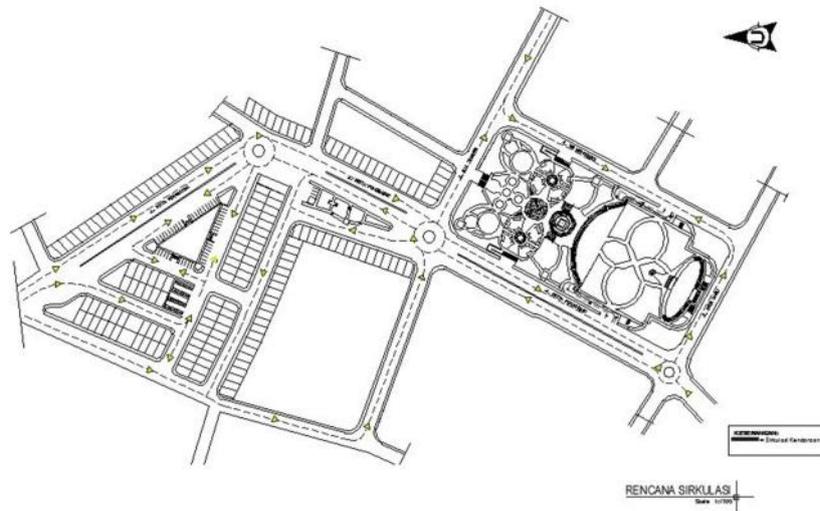
Gambar. 8: Skyline Kawasan Perancangan
Sumber: Olah desain,2015

5. Sirkulasi dan Parkir (*Sirculation and Parking*)



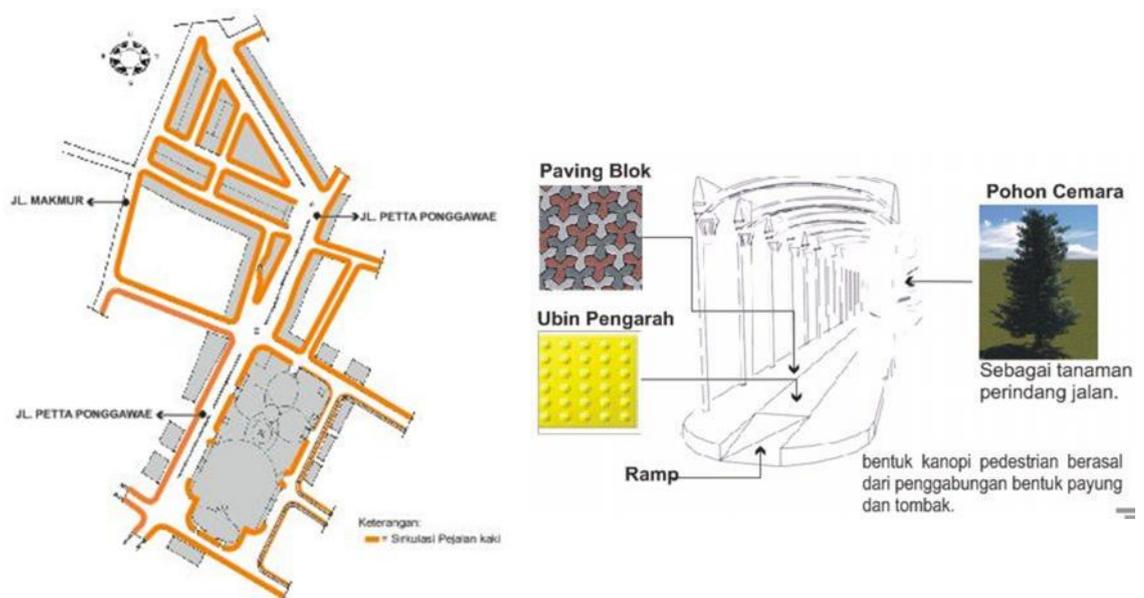
Gambar 9: Konsep Sirkulasi dan Parkir
Sumber: Olah desain,2015

Sirkulasi pada kawasan perancangan terbagi menjadi dua sistem yaitu: Sistem buka yaitu: Jl. Petta Pongawae pada area pertokoan, di berlakukan sistem 2 arah dimulai pada pukul 00.00 hingga pukul 16.30 WITA. Sedangkan sistem tutup yaitu: Jl. Petta Pongawae pada area pertokoan, jalur lalu lintas dialihkan menuju Jl.Makmur, berbelok ke arah kanan melewati Rumah Jabatan Bupati. Sistem ini di mulai pada pukul 16.30 hingga pukul 24.00 WITA. Selain itu tersedia kantong parkir pada area pertokoan, agar memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraan mereka, dan tersedia kantong parkir basement yang diletakkan pada area Taman Bunga dan Lapangan Merdeka.



Gambar. 10: Sirkulasi dan Parkir
Sumber: Olah desain,2015

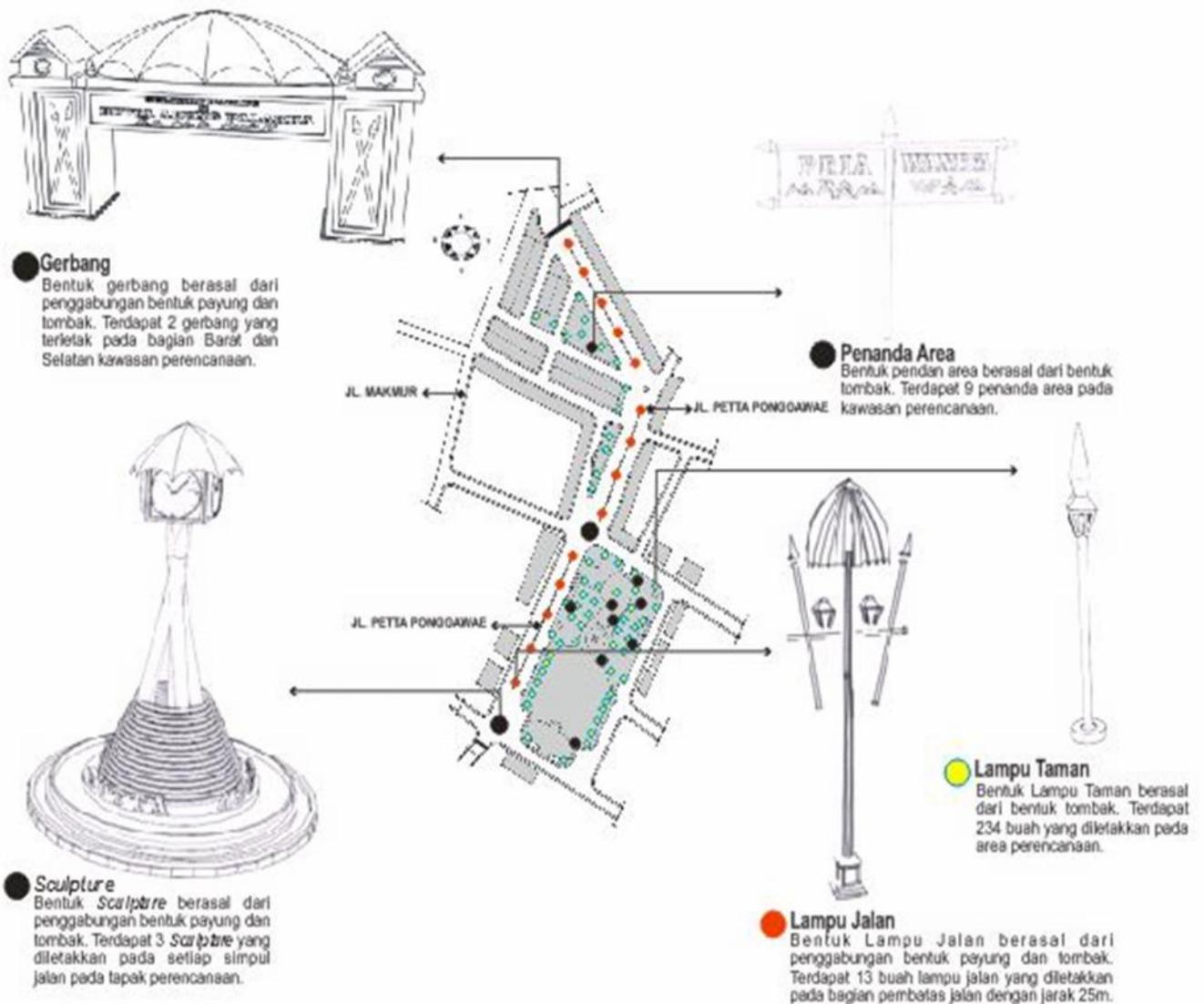
6. Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways)



Gambar. 11: Konsep Jaur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways)
Sumber: Olah desain,2015

Jalur pejalan kaki terdapat pada setian tepi jalan pada area perancangan. Desain jalur pedestrian dilengkapi dengan kanopi sebagai peneduh, untuk memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki yang menggunakan jalur tersebut. Bentuk kanopi berasal dari bentuk konsep yang telah ditentukan.

7. Penanda (Signage)

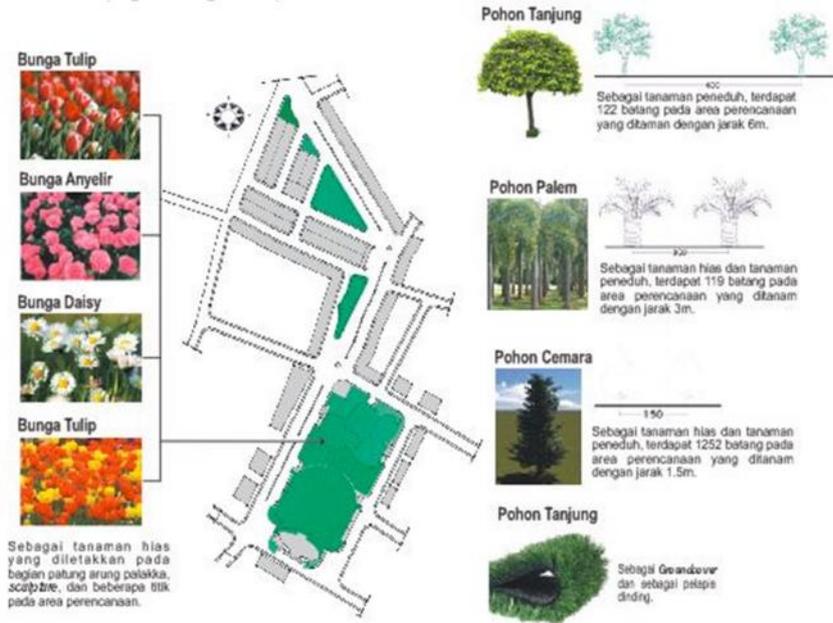


Gambar.12: Penanda (Signage)

Sumber: Olah desain,2015

Penanda pada kawasan perencanaan menggunakan bentuk dari tema yang telah ditentukan. Penanda diletakkan pada area yang mudah terlihat dan tidak terhalang oleh pohon. Penanda didesain dengan menggunakan warna yang cerah.

8. Ruang Terbuka (Open Space)



Gambar.13. Konsep Vegetasi
Sumber: Olah desain,2015

Ruang terbuka pada area perancangan terdiri dari: area bermain anak, plaza, area wifi, pantai kering, labirin dan taman.



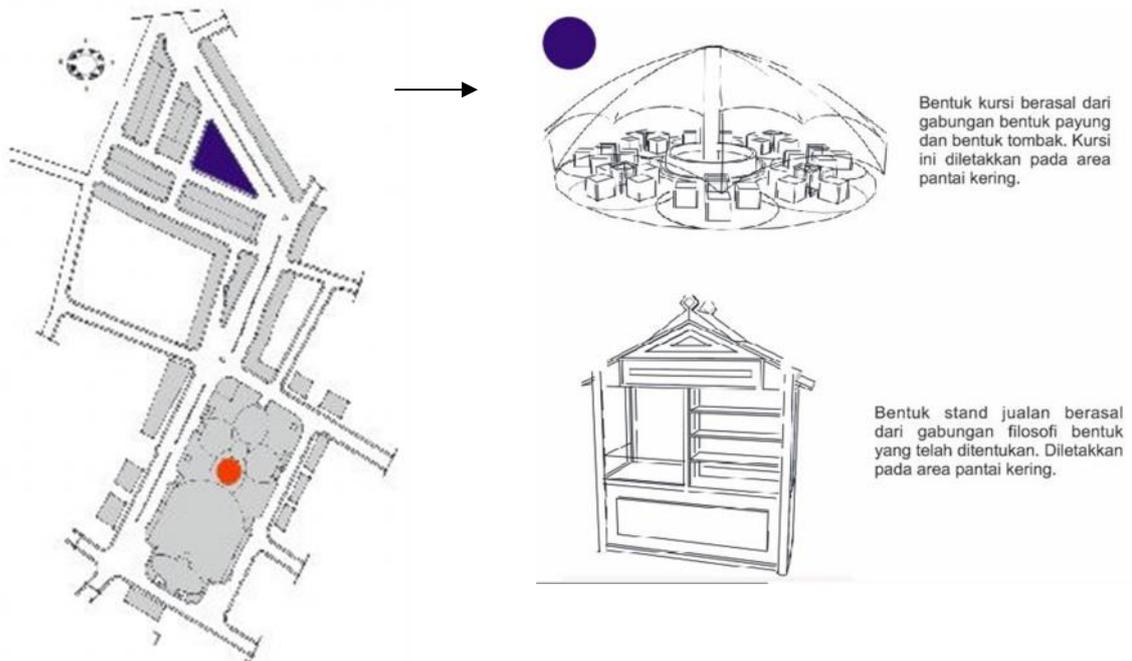
Gambar. 1: Rencana Vegetasi
Sumber: Olah desain,2015



Gambar.15: Ruang Terbuka (*Open Space*)
Sumber: Hasil desain,2015

Ruang Terbuka didesain dengan menggunakan material yang nyaman bagi penggunanya, selain itu dilengkapi dengan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh dan estetika, serta memberikan kolam yang pada area taman untuk mendapatkan kesan rileks dan nyaman.

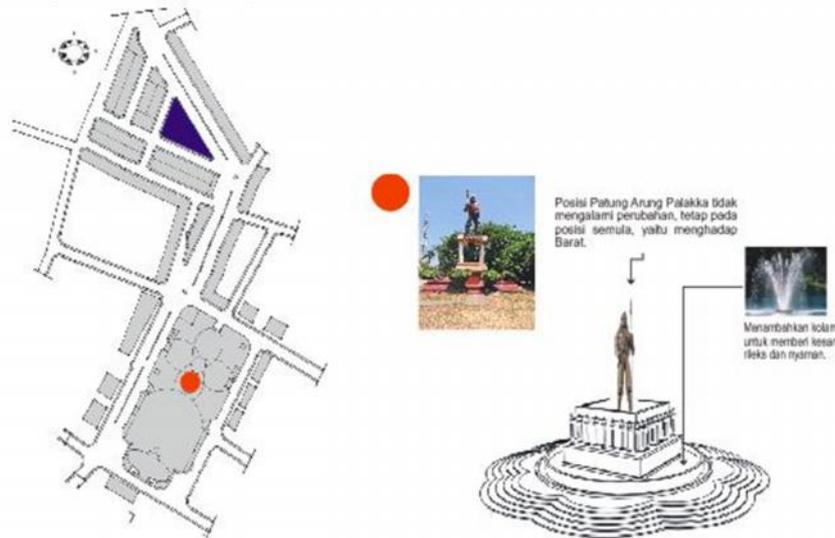
9. Kegiatan Pendukung (*Activity Support*)



Gambar.16: Ruang Terbuka (*Open Space*)
Sumber: Olah desain,2015

Kegiatan pendukung pada kawasan perencanaan dipusatkan pada pantai kering yang terletak di area pertokoan. Aktivitas yang terjadi pada kawasan ini membantu memperkuat ruang publik.

10. Konservasi (*Conservation*)



Gambar. 2: Ruang Terbuka (*Open Space*)
Sumber: Olah desain,2015

Konservasi pada tapak perancangan yaitu Patung Arung Palakka. Konsep ini tetap mempertahankan posisi Patung Arung Palakka, Patung tetap pada posisinya, yaitu menghadap ke arah Barat hanya bentuk stand patung yang mengalami perubahan. Desain stand patung tetap berdasarkan filosofi bentuk yang telah ditentukan.

C. Perspektif Kawasan



Gambar.18: Perspektif Kawasan
Sumber: Hasil desain,2015



Gambar.19. Perspektif Kawasan
Sumber: Hasil desain,2015



Gambar.20. Perspektif Kawasan
Sumber: Hasil desain,2015



Gambar.21: Perspektif Kawasan
Sumber: Hasil desain,2015

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko dan Shidarta. (1989). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiadi, Amos. *Kampung Kerajaan Sebagai Elemen Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Kalabahi*. Jurnal. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- S, Rimadewi. (2012). *Arahan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Siak*. Jurnal. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).
- Solikhah, Nafi'ah; Setijanti, Purwanita dan Soemardiono, Bambang. *Studi Perkembangan dan Konsep Revitalisasi tata lingkungan Tradisional Baluwarti Surakarta*. Jurnal. FTSP-ITS. Surabaya.
- Karmadi, Dono, Agus. (2007). *Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah: Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya*. Makalah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- Wadri, I Nyoman. (2008). *Pengelolaan Warisan Budaya Berwawasan Lingkungan: Studi Kasus Pengelolaan Living Moment di Bali*. Jurnal. Arkeolog Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Fatimah. (2011). *Identifikasi Penataan Fungsi Taman Kota sebagai Sarana Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar*. Acuan Perancangan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wahyuni, Sri. (2012). *Elemen Rancang Kota Hamid Shirvani*. Materi Kuliah. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

WEBSITE:

- aphug.wikispaces.com, diakses 24 Maret 2014, jam 22:41WITA
- [www.scribd.com/doc/203029998/Menghitung KDB-Koefisien-Dasar-Bangunan](http://www.scribd.com/doc/203029998/Menghitung-KDB-Koefisien-Dasar-Bangunan) diakses 15 April 2014, Jam 22.48 WITA
- [www.scribd.com/doc/138897241/00- METEDOLOGI-RTBL-Koridor-Docx](http://www.scribd.com/doc/138897241/00-METEDOLOGI-RTBL-Koridor-Docx), di akses 15 April 2014, jam 22:52 WITA
- www.panoramio.com/photo/17569870, diakses 24 maret 2014, jam 12:45 WITA
- <http://umambull.blogspot.com/2013/02/taman-narmada-pesona-wisata-lombok-barat.html> diakses 24 Maret 2014, jam 13:18 WITA
- <http://gitanandya.blogspot.com/>, diakses 24 Maret 2014, Jam 13.21 WITA
- <http://elantowow.wordpress.com/2008/01/29/hitungan-ukuran-ala-ambarukmo/situasi-kawasan-taman-sari-yogyakarta/>, diakses 24 Maret 2014, Jam 13:51WITA
- <http://www.itisnet.com/english/e-gallery/e-indonesia2001/e-j-yog1-tamansari.htm> diakses 24 Maret 2014, Jam 13:44 WITA
- <http://www.tripindonesia.net/tag/taman-sari-water-castle/>, diakses 24 Maret 2014, Jam 13:29 WITA
- http://www.balitoursclub.com/berita_65_taman_ayun_-_mengwi.html, diakses 24 Maret 2014, Jam 13:52 WITA
- <http://dewantorobimo.wordpress.com/2012/12/28/relaksasi-jiwa-di-taman-balekambang/>, diakses 24 Maret 2014, Jam 14:29 WITA
- <http://travel.detik.com/read/2013/10/14/143500/2106953/1025/sejarah-kelam-taman-balekambang-solo>, diakses 24 Maret 2014, Jam 14:29 W